

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 5 Mei 2023

**MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL BAGI PESERTA DIDIK
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Shahifah Arisa Octavia

UIN KH. Abdurrahman Wahid

Email: Shahifaharisa27@gmail.com

Abstrak

Karakter Peduli sosial adalah karakter yang mengajarkan kepada setiap manusia untuk saling menyayangi, peduli, dan tolong menolong kepada sesama manusia. Karakter ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya kepada peserta didik yakni setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Karakter peduli sosial ini juga termasuk dari delapan belas karakter menurut Kemendikbud yang wajib untuk ditumbuhkan atau ditanamkan kepada peserta didik di seluruh Indonesia. Karakter Peduli sosial ini juga dianjurkan di dalam Islam, dimana terdapat didalam sebuah hadits yang menyatakan bahwa setiap manusia belum dikatakan sempurna keimanannya jika bersikap egois, apatis dan cenderung memikirkan sendiri, Islam menganjurkan kepada setiap manusia untuk mencintai dan menyayangi orang lain seperti ia mencintai dan menyayangi dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui konsep karakter peduli sosial bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam, 2) untuk mengetahui konsep karakter peduli sosial yang terkandung dalam Hadits Riwayat Bukhari No. 13, 3) untuk mengetahui Implementasi Konsep karakter peduli sosial menurut Hadits Riwayat Bukhari No. 13 pada masa sekarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Untuk pengumpulan data penulis menggunakan studi dokumenter (dokumentasi), penelusuran data online, dan studi kepustakaan untuk menghimpun data yang sudah ada. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deduktif, induktif dan reduksi data. Hasil penelitian mengenai menumbuhkan karakter peduli sosial bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam ini menunjukkan tentang 1) Pentingnya kepedulian kepada orang lain, 2) Karakter peduli sosial dalam pendidikan Islam sesuai dengan Hadist Riwayat Bukhari No. 13, 3) Implementasi dalam menumbuhkan karakter peduli sosial.

Kata Kunci: Karakter Peduli Sosial, Peserta Didik, Pendidikan Islam.

Abstract

Social Care Character is a character that teaches every human being to love, care, and help each other. This character is very important to be instilled from an early age, especially to students, namely every human being who tries to develop their potential through the learning process in the education sector, both formal and non-formal education. This social caring character is also included in the eighteen characters according to the Ministry of Education and Culture that must be grown or instilled in students throughout Indonesia. This social caring character is also recommended in Islam, where it is contained in a hadith which states that every human being has not been said to be perfect in faith if he is selfish, apathetic and tends to think about himself, Islam encourages every human being to love and love others as he loves and loves himself. The

objectives of this study are: 1) to know the concept of social care character for students in the perspective of Islamic education, 2) to know the concept of social care character contained in Hadith Riwayat Bukhari No. 13, 3) to know the implementation of the concept of social care character according to Hadith Riwayat Bukhari No. 13 in the present. This research is a qualitative research with library research method. For data collection, the author uses documentary studies (documentation), online data searches, and literature studies to collect existing data. As for the analysis, the author uses deductive, inductive and data reduction analysis techniques. The results of this research on fostering the character of social care for students in the perspective of Islamic education show about 1) The importance of caring for others, 2) The character of social care in Islamic education is in accordance with Hadith Riwayat Bukhari No. 13, 3) Implementation in fostering the character of social care.

Keywords: *Social Care Character, Learners, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Karakter Peduli Sosial merupakan salah satu dari delapan belas nilai-nilai karakter yang tertuang dalam Pendidikan Nasional (Haryati & Khoiriyah, 2017). Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter (Setiawatri & Kosasih, 2019). Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang senantiasa ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Tabi'in, 2017). Kepedulian sosial ini adalah sebuah implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain, baik untuk memenuhi kebutuhannya maupun untuk saling berinteraksi satu sama lain, sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu yang lainnya (Sobirin, 2014). Karakter peduli sosial menjadi salah satu dari delapan belas karakter yang tertuang dalam pendidikan nasional karena karakter ini merupakan karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik yang ada di Indonesia, sebagai bekal untuk menjadi manusia yang bisa bermanfaat, bermartabat dan saling tolong menolong dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai peduli sosial juga mengacu pada makna Pancasila, sila kedua yang berbunyi, kemanusiaan yang adil dan beradab, dimana menghargai sesama umat manusia menjadi kesadaran utama, yakni keyakinan bahwa semua manusia adalah sama-sama hamba Tuhan yang sederajat tidak ada yang lebih mulia dan tidak ada yang lebih hina kecuali kelak berdasar ketakwaannya dihadapan Tuhan. Indonesia adalah bangsa yang beragam baik suku, agama, keyakinan, maupun status sosialnya (Samsul, 2020). Namun, perbedaan apapun tidak boleh menghalangi terjalannya kasih sayang antar semua anak bangsa. Baik itu miskin atau kaya, muda atau tua, perempuan atau laki-laki, warga biasa atau tokoh masyarakat, antar suku dan agama harus dapat menghargai dan menyayangi satu sama lain. Manusia yang berkesadaran seperti itu adalah manusia yang berkasih sayang, manusia yang selalu berempati kepada sesama manusia dari bangsa manapun tanpa terhambat oleh batas-batas negara, apalagi kepada sesama saudara sebangsa sendiri, manusia seperti ini juga gemar berbagi dan menjaga martabat sesama, karena manusia Pancasila yang berkarakter adalah manusia yang berkasih sayang, salah satu karakter yang harus ditanamkan yakni karakter peduli sosial. Namun, akhir – akhir ini rasa peduli sosial sudah mulai luntur seiring perkembangan zaman, yang diakibatkan karena berkembangnya rasa apatisisme, individualisme, acuh tak acuh, sikap yang terlalu menggampangkan sesuatu masalah, mudah suudzon terhadap sesama bahkan saling membenci satu sama lain, menjadi faktor yang semakin melunturkan karakter peduli

sosial. Pertumbuhan sikap negatif tersebut memang menjadi fakta lapangan akhir-akhir ini mengingat kemajuan teknologi yang semakin pesat, perubahan zaman yang sangat cepat, membawa budaya barat yang begitu hebat untuk merubah perilaku dan sifat anak-anak bangsa masa kini semakin mengkhawatirkan.

Di era milineal ini memang mudah mencari lulusan-lulusan sekolah bahkan perguruan tinggi yang pandai, berilmu dan memiliki kemampuan mumpuni dalam bidangnya, namun sangat sulit untuk mencari lulusan-lulusan yang memiliki karakter, moral, bahkan toleransi untuk senantiasa peduli terhadap sesama manusia, bukan hanya peduli terhadap diri sendiri ataupun enggan membantu sesama bahkan menutup diri untuk hidup bersama. Kurangnya penanaman karakter peduli sosial terkhusus bagi anak bangsa di dalam pendidikan mungkin menjadi penyebab terbesar terjadinya hal tersebut, karena bagaimanapun, hendak seperti apa masa depan anak bangsa diukur dari seberapa maksimal keberhasilan dalam proses pendidikan, terkhusus dalam ranah pendidikan Islam.

Penelitian ini mengacu ke beberapa artikel yang terkait seperti artikel yang berjudul Penanaman Karakter Peduli Sosial Bagi Mahasiswa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Bem Fkip Ums Tahun 2016/ 2017 yang ditulis oleh Devi Adestin Wulan Nafisah seorang mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dalam artikel tersebut ia menyebutkan beberapa bentuk karakter peduli sosial di masyarakat yang dilakukan ketika kegiatan pengabdian masyarakat seperti penanaman bibit, pembagian sembako, dan kerja bakti dengan tujuan untuk pencapaian karakter bertindak santun, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, mampu bekerjasama, dan peduli pada orang lain, sedangkan dalam penelitian saya membahas bagaimana cara menumbuhkan karakter peduli sosial bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan islam yang mengacu pada sebuah hadits riwayat bukhari no. 13.

Selanjutnya artikel pada jurnal Proceedings Pincis yang ditulis oleh Daryanti Afiyah yang berjudul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepedulian Sosial Bermasyarakat Pada Lingkup Sekolah Dasar, dalam artikel tersebut membahas implementasi kepedulian sosial pada lingkup sekolah dasar, sedangkan dalam artikel penulis membahas bagaimana cara menumbuhkan karakter peduli sosial bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan islam yang mengacu pada sebuah hadits riwayat bukhari no. 13.

Selanjutnya artikel yang berjudul Pembentukan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh yang ditulis oleh Astamal, Firman, dan Rusdinal, dalam artikel tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi di SMAN 3 Payakumbuh sedangkan pada artikel penulis menggunakan teknik dokumentasi.

Berdasarkan dari uraian diatas saya mengambil judul Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Bagi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana konsep karakter peduli sosial bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist (Noer & Sarumpaet, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research, yang mana membutuhkan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencari buku-buku yang relevan, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian tersebut menjadi sumber data utama. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yakni dengan mencari informasi dari dokumen-

dokumen yang relevan dengan kajian penelitian ini (Dewi, Neviyarni, & Irdamurni, 2020). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data narrative.

Penelitian ini memfokuskan dalam pembahasan mengenai bagaimana menumbuhkan karakter peduli sosial bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam yang terkandung dalam Hadits Riwayat Bukhari No. 13, jadi penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau sering disebut penelitian library research, yang mana membutuhkan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencari buku-buku yang relevan, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian tersebut menjadi sumber data utama. Semakin banyak buku-buku atau rujukan dokumen yang relevan dengan penelitian ini, maka akan semakin mendukung dan memperkuat hasil penelitian kepustakaan ini.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumen yakni dengan mencari rujukan maupun informasi yang seluas-luasnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian penelitian ini, selain itu juga diperlukan teknik penelusuran data online yakni penelusuran data yang didapat dari media online seperti internet atau media jaringan lain yang menyediakan fasilitas online, data online yang dicari merupakan data yang relevan, terkini dan terpercaya sumbernya, dan teknik pengumpulan data terakhir yaitu menggunakan teknik studi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deduktif yakni mengawalinya dengan teori-teori yang sudah ada untuk kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori tersebut, yang kedua menggunakan teknik Induktif yakni dengan melakukan pengamatan secara berulang-ulang pada sebuah teori, kemudian membentuk sebuah pola pemikiran yang melahirkan sebuah hipotesis penelitian. Dan Teknik analisis data yang ketiga adalah reduksi data, yakni dilakukan dengan cara berfikir secara sensitif menggunakan kecerdasan dan wawasan yang luas lalu mendiskusikannya kepada orang lain yang dipandang ahli atau mampu dalam pokok penelitian yang dikaji dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hadist Riwayat Bukhori No. 13

Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Hadist adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan.

Di dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 Allah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْكَلْبَ
وَلَا ءَامِينَ النَّبِيِّ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah

kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah: 2)

Selain itu di dalam QS. Muhammad ayat 7 juga disebutkan bahwa Allah akan menolong kita jika kita menolong agama Allah dengan cara saling menolong dengan sesama.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu” (QS. Muhammad: 7)

Selain di dalam al-Qur’an, hadist-hadist Nabi pun banyak yang membahas mengenai kepedulian sosial. Hadits dibawah ini merupakan salah satu Hadits yang terdapat dalam Kitab Shahih Bukhori. Adapaun bunyi Hadits Riwayat Bukhori NO. 13 adalah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنْ حُسَيْنِ الْمُعَلِّمِ قَالَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya : Musaddad telah menceritakan kepada kami, ia berkata, “Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu’bah dari Qatadah dari Anas Radhiyallahu Anhu dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam, dan dari Husein Al Mua’allim, ia berkata, “Telah Menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bahwa beliau bersabda, “Tidak sempurna iman seseorang hingga ia menyukai untuk saudaranya sesama muslim apa yang ia sukai untuk dirinya sendiri”.

Konsep Menumbuhkan Karakter Peduli bagi peserta didik

Pembentukan karakter merupakan sebuah usaha yang melibatkan berbagai pihak, baik orang tua, lingkungan sekolah maupun masyarakat luas (Subianto, 2013). Perpaduan dari berbagai pihak tersebut, berkontribusi secara langsung dalam pembentukan karakter peduli sosial seseorang (Subianto, 2013). Dengan kata lain, tanpa keterlibatan dari berbagai pihak maka pendidikan karakter peduli sosial ini akan berjalan lambat, tertatih-tatih dan bahkan terancam mengalami kegagalan(Normayanti, 2021). Pada umumnya berbagai pihak tersebut menginginkan peserta didik yang berkualitas, dan memiliki kemampuan yang baik dalam bidangnya serta mempunyai sebuah karakter yang baik tertanam dalam dirinya (Suwartini, 2017). Oleh sebab itulah diperlukan kerja sama dari berbagai pihak tersebut dalam membangun karakter peduli sosial bagi peserta didik menurut peranannya masing-masing.

Terdapat tiga cara dalam pembentukan sebuah karakter peduli sosial maupun karakter yang lain yaitu pembiasaan, pengertian, keteladanan. Adapun pembentukan karakter bagi peserta didik tersebut selayaknya dilakukan sejak dini agar, sebuah karakter peduli sosial ataupun karakter yang lain tertanam dan melekat kuat dalam diri seseorang. Didalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat luas, hendaknya memperhatikan betul dalam memberikan sebuah keteladanan bagi peserta didik, seperti yang sudah dijelaskan diatas yakni dengan melakukan pembiasaan, yakni dengan melatih peserta didik untuk terbiasa dalam melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan karakter yang baik, terkhusus dalam penanaman karakter peduli sosial, lalu kemudian melakukan pengertian mengenai baik dan buruknya sesuatu hal yang dilakukan, bahwa segala tindakan itu memiliki akibatnya, baik itu akibat yang baik maupun akibat yang buruk. Pembiasaan maupun pengertian itu alangkah baiknya jika

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat luas memberikan sebuah contoh atau keteladanan yang baik bagi peserta didik agar lebih mampu menanamkan karakter-karakter yang baik bagi dirinya (Rohmawati & Watini, 2022).

Karakter yang mapan dan siap akan tertanam dan tumbuh pada diri anak sejak kecil, anak yang merupakan seorang peserta didik yang dimotivasi untuk mewujudkan keinginannya melalui pembiasaan untuk mengenal dan melakukan karakter positif, dibimbing dengan baik dan diberikan keteladanan akan menjelma menjadi pribadi yang tangguh yang memiliki rasa percaya diri dan dapat berempati terhadap orang lain. Tahapan – tahapan dalam menumbuhkan karakter positif seseorang dapat dilakukan melalui tiga tahapan, tahapan pertama yaitu *knowing the good* atau mengetahui kebajikan, yakni memberikan pengertian tentang baik dan buruk sesuatu hal, serta akibat dari berbagai hal yang dilakukan tersebut. Tahapan yang kedua yaitu *feeling the good* atau merasakan kebajikan, dimana anak ataupun peserta didik sudah dapat merasakan manfaat dari perbuatan baik sehingga ia menjadi gemar atau cinta melakukan tindakan baik tersebut, serta membenci tindakan lain yang bersebrangan dengan perbuatan baik tersebut. Dan tahapan terakhir yaitu *active the good* atau melaksanakan kebajikan, dalam fase ini, peserta didik sudah terbiasa dalam melakukan sebuah kebaikan.

B. Pembahasan

Analisis Relevansi Hadits Riwayat Bukhori No. 13 dalam kehidupan masa sekarang

Hadits Riwayat Bukhori No. 13 menjelaskan tentang peduli kepada sesama, Hadits ini juga dimaknai dengan cinta yang bersifat keagamaan (*al-Mahabbah ad-Diniyyah*), bukan cinta yang bersifat kemanusiaan (*al-Mahabbah al-Basyariyah*). Sebab tabiat manusia itu biasanya tidak menyukai lahirnya kebaikan pada orang lain, yang mengalahkan dirinya sendiri. Disisi lain manusia memiliki kewajiban untuk menentang tabiat seperti ini, dengan mendoakan kebaikan bagi orang lain ataupun saudaranya dan mengharap kebaikan itu untuk dirinya sendiri, sebagaimana ia mencintai kebaikan itu bagi dirinya sendiri. Seseorang belum dapat dikatakan beriman secara sempurna jika belum mencintai kebaikan untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai kebahagiaan itu untuk dirinya sendiri (Hasbi, 2020).

Sebagian ulama mengatakan, Hadits ini dapat dipahami bahwa seseorang mukmin dengan sesama mukmin yang lain adalah seperti satu jiwa (Pinem, 2020). Oleh karena itu, sebaiknya dia mencintai kebaikan untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai kebaikan itu untuk dirinya sendiri, sebab antara dirinya dengan orang lain adalah satu jiwa. Sebagaimana disebutkan pada hadits yang lain, “*Orang beriman itu laksana satu tubuh, jika ada salah satu organ tubuh yang mengaduh, maka seluruh anggota tubuhnya turut merasakan demam dan tidak bisa tidur*”.

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya karakter peduli sosial sangat dianjurkan didalam islam, bahkan termasuk dalam salah satu cabang keimanan. Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya (Tabi'in, 2017). Dengan pesatnya kemajuan teknologi modern yang bisa menghubungkan individu dengan individu lain tanpa batasan ruang dan waktu, membuat sebagian individu memiliki sifat individualistis yang dominan dikarenakan dampak dari perkembangan zaman dan teknologi ini. Contoh nyata yang dapat ditemukan adalah, individu maupun kelompok cenderung menertawai orang yang terjatuh daripada menolongnya terlebih dahulu. Namun, hal ini tidak berlaku apabila yang terjatuh adalah gadget canggih yang

merupakan teknologi terkini (Wulansari, 2017). Di era pandemi seperti sekarang, karakter peduli sosial haruslah menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh semua orang tanpa terkecuali, baik muda maupun tua, orang kaya maupun orang miskin, pejabat ataupun orang biasa, semuanya harus memiliki karakter peduli social (Susanto, 2021). Menumbuhkan karakter ini haruslah dimulai sejak dini, dan dalam konteks ini yakni untuk para peserta didik, agar nantinya mereka tumbuh dan berkembang dimasyarakat dengan memiliki kepedulian yang tinggi kepada sesamanya, dapat saling menyayangi, dan dapat saling membantu satu sama lain sehingga, kehidupannya lebih harmonis, tentram dan penuh dengan kebahagiaan.

Hadits Riwayat Bukhori No. 13 ini sangat relevan dimasa sekarang, terkhusus di era pandemi covid 19 ini, banyak orang yang membutuhkan bantuan, banyak orang yang membutuhkan kepekaan semua orang, dan tentunya banyak orang yang membutuhkan banyak kasih sayang sesama manusia. Sehingga, karakter peduli sosial yang tergambar di dalam hadits ini haruslah diterapkan didalam kehidupan sehari-hari dan harus sedini mungkin ditanamkan pada diri setiap peserta didik.

KESIMPULAN

Konsep peduli sosial bagi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam menjelaskan bahwa, didalam pendidikan Islam terdapat berbagai macam nilai Islam yang mendukung pelaksanaan pendidikan, bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya, dan dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dan ditumbuhkan kepada peserta didik melalui lembaga sekolah, di lingkungan rumah dan masyarakat luas. pendidikan nilai-nilai Islam tersebut biasa disebut dengan pendidikan karakter. Karakter peduli sosial merupakan salah satu nilai-nilai islam, yang penting ditanamkan didalam pendidikan. Karakter peduli sosial merupakan sikap menyayangi, peduli terhadap orang-orang di sekitar, masyarakat dan bangsa pada umumnya, sehingga ada keinginan untuk senantiasa berusaha membantu atau meringankan segala kesulitan yang dihadapi oleh siapapun, tanpa pamrih dan hanya semata-mata karena nilai-nilai kebaikan dalam dirinya.

Konsep peduli sosial yang terkandung dalam hadits Riwayat Bukhari No. 13 menjelaskan bahwa, Karakter peduli sosial adalah karakter yang sangat di anjurkan didalam islam, karena karakter ini menjadi salah satu dari cabang kesempurnaan iman seseorang. Didalam Hadits ini dijelaskan bahwasanya keimanan seorang muslim tidak sempurna, jika belum mencintai atau menyayangi orang lain seperti ia mencintai atau menyayangi dirinya sendiri. Islam sendiri bertujuan menciptakan masyarakat yang hidup rukun saling mencintai dan menyayangi. Setiap individu sejatinya berusaha mewujudkan kemaslahatan dan kebahagiaan bagi semuanya, sehingga terwujud keadilan dan ketenangan dalam hidup berdampingan dan bersama-sama.

Rasulullah SAW dalam hadits ini menjelaskan bahwa pondasi keimanan tidak akan tertanam kuat dalam jiwa dan hati seorang muslim, kecuali apabila ia menjadi orang baik, tidak egois iri hati, dan suka membenci. Ia mencintai sesama seperti mencintai dirinya sendiri, Ia menginginkan keselamatan dan kebahagiaan dirinya seperti ia menginginkan keselamatan dan kebahagiaan bagi dirinya pula.

Implementasi karakter peduli sosial dalam prespektif pendidikan islam menurut Hadits Riwayat Bukhari No. 13 pada masa sekarang dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan karakter peduli sosial sejak dini, dan dalam konteks ini yakni untuk para peserta didik, agar nantinya mereka tumbuh dan berkembang dimasyarakat dengan memiliki kepedulian yang tinggi kepada sesamanya, dapat saling menyayangi, dan dapat

saling membantu satu sama lain, sehingga kehidupannya lebih harmonis, tentram dan penuh dengan kebahagiaan. Hadits Riwayat Bukhori No. 13 ini sangat relevan dimasa sekarang, terkhusus di era pandemi covid 19 ini, banyak orang yang membutuhkan bantuan, banyak orang yang membutuhkan kepekaan semua orang, dan tentunya banyak orang yang membutuhkan banyak kasih sayang sesama manusia. Sehingga, karakter peduli sosial yang tergambar di dalam hadits ini haruslah diterapkan didalam kehidupan sehari-hari dan harus sedini mungkin ditanamkan pada diri setiap peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Dewi, Mera Putri, Neviyarni, S., & Irdamurni, Irdamurni. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11.
- Haryati, Titik, & Khoiriyah, Nor. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Hasbi, Muhammad. (2020). *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. TrustMedia Publishing.
- Noer, Muhammad Ali, & Sarumpaet, Azin. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208.
- Normayanti, Normayanti. (2021). *PEMBENTUKAN CINTA TANAH AIR MELALUI EKSTRAKURIKULER TARI RUDAT DI MI KARAMAH TAPIN TENGAH*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Pinem, Rasta Kurniawati Br. (2020). Donor Anggota Tubuh (Transplantasi) Menurut Hukum Islam (Upaya Mengidentifikasi Masalah Dan Mencari Dalil-Dalilnya). *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 67–78.
- Rohmawati, Oom, & Watini, Sri. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207.
- Samsul, A. R. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51.
- Setiawatri, Novi, & Kosasih, Aceng. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Masyarakat Pluralisme Di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2).
- Sobirin, Achmad. (2014). Organisasi dan Perilaku Organisasi. *Budaya Organisasi, Pengertian, Makna Dan Aplikasinya*, 1, 72.
- Subianto, Jito. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Susanto, H. Pendi. (2021). *Pandemi dan Anak Bangsa Menjadi Pintar*. Tsaqiva publishing.
- Suwartini, Sri. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Tabi'in, Ahmad. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Wulansari, Nyi Mas Diane. (2017). *Didiklah Anak Sesuai Zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital*. Visimedia.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.